

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Menurut Nurhamidah dkk (2016) pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2018) persentase masalah kesehatan gigi dan mulut 57,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018).

Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Persepsi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang akan menentukan sikapnya atas suatu masalah yang dihadapinya. Sikap tersebut akan menimbulkan suatu niat untuk melakukan tindakan yang berupa sebuah perilaku, dalam hal ini kepatuhan pasien (Notoatmodjo, 2010a). Notoatmodjo (2007) juga menjelaskan bahwa persepsi penderita berbeda satu dengan yang lain, contohnya saja penderita dengan penyakit yang sama, satu penderita mempersepsikan apa yang dirasakannya sebagai suatu penyakit sedangkan

orang yang lain mempersepsikan apa yang dirasakannya bukanlah merupakan suatu penyakit.

Perawatan gigi bagi sebagian orang dianggap tidak perlu dan tidak terlalu penting karena jauh dari resiko kehilangan nyawa dan membuang waktu. Hal ini akan memperparah kondisi gigi sehingga memerlukan perawatan berulang. Perawatan berulang sangat membutuhkan kepatuhan penderita. Kunjungan lanjutan diperlukan untuk perawatan berulang mengakibatkan perawatan tidak tuntas karena ketidakpatuhan penderita sendiri (Hendani, 2017). Ramadhan (2010) berpendapat bahwa gigi yang berlubang besar dan rusak dari jaringan pulpa yang disebabkan keretakan struktur gigi memerlukan perawatan yang membutuhkan waktu yang lebih lama dengan kunjungan yang banyak. Perawatan ini disebut dengan perawatan saluran akar.

Perawatan saluran akar merupakan perawatan yang bertujuan untuk meringankan rasa sakit dan mengontrol sepsis dari pulpa dan jaringan periapikal sekitarnya serta mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya (Bachtiar, 2016). Perawatan saluran akar merupakan pengangkatan jaringan pulpa yang sakit untuk mencegah patosis pulpa dan melindungi gigi dari mikroorganisme. Jika perawatannya tertunda, gigi dapat mengalami kerusakan parah akibat pembusukan dan tidak bisa diselamatkan sehingga mempengaruhi pengunyahan dan estetika pasien (Bansal, R., dan Jain, 2020). Taringan (2013) mengungkapkan bahwa dalam perawatan saluran akar diperlukan beberapa kali kunjungan, yaitu kunjungan pertama preparasi saluran akar,

kunjungan kedua sterilisasi saluran akar dan kunjungan ketiga pengisian saluran akar.

Penelitian di UPF Konsevasi Gigi RSGMP FKG UNAIR, Surabaya pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa ada faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan responden. Faktor-faktor tersebut adalah motivasi penderita dalam menjalani perawatan, keinginan / kebutuhan penderita, persepsi penderita, serta pembiayaan selama melakukan perawatan gigi (Hendani, 2017). Persepsi seseorang tentang keadaan kesehatannya dan kebutuhan akan perawatan sangat berhubungan dengan kepatuhannya. Pasien harus percaya bahwa jika penyakit yang dideritanya tidak segera dirawat akan menimbulkan komplikasi yang lebih serius, sehingga pasien harus mengikuti perawatan yang telah direncanakan oleh petugas kesehatan dan kepatuhannya akan meningkat. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh teori sosial-psikologi, yakni bagaimana individu mencari pelayanan kesehatan dan menjauhi (Maulidah, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Mujahidin (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara persepsi penderita dan kepatuhan. Penderita percaya bahwa jika penyakit yang dideritanya tidak segera dirawat akan menimbulkan komplikasi yang lebih serius, sehingga penderita harus mengikuti perawatan yang telah direncanakan oleh petugas kesehatan.

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan pengamatan di beberapa klinik gigi swasta di Kabupaten Sleman, yaitu klinik gigi Dentes cabang Jl. Monjali 91 A di Kecamatan Mlati, klinik gigi Dentes cabang Jl. Kaliurang KM. 8,5 di Kecamatan Depok dan klinik gigi Dentes cabang Jl. Godean KM.

4 di Kecamatan Gamping. Jumlah pasien dengan perawatan saluran akar pada bulan Juli 2020 di klinik gigi Dentes cabang Jl. Monjali sebanyak 42 pasien dengan rata-rata pasien melakukan kunjungan ulang sebanyak 22 pasien. Di klinik gigi Dentes cabang Jl. Kaliurang sebanyak 18 pasien dengan rata-rata pasien melakukan kunjungan ulang sebanyak 14 pasien. Di klinik gigi Dentes cabang Jl. Godean sebanyak 22 pasien dengan rata-rata pasien melakukan kunjungan ulang sebanyak 12 pasien.

Uraian studi pendahuluan diatas menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan survei atau penelitian tentang “Hubungan Persepsi Pasien terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Mendapatkan Perawatan Saluran Akar.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut diatas menjadi dasar bagi penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada hubungan persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya persepsi pasien tentang perawatan saluran akar.
- b. Diketuinya tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang konservasi, mengenai persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan pengetahuan tentang persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Memberikan gambaran tentang persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti, persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam mendapatkan perawatan saluran akar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Hendani (2017) dengan judul “Hubungan Sikap Kesehatan Gigi dan Mulut Penderita Terhadap

Kepatuhan dalam Menjalani Perawatan Berulang” Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap kesehatan gigi dan mulut penderita terhadap kepatuhan dalam menjalani perawatan berulang. Hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kepatuhan penderita, yaitu motivasi, keinginan, persepsi, dan pembiayaan. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang kepatuhan pasien, sedangkan perbedaannya yaitu sikap kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Maulida (2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Terhadap Kepatuhan Menjalani Perawatan Berulang”. Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pasien terhadap kepatuhan dalam menjalani perawatan berulang. Selain itu, didapatkan faktor-faktor lain di luar pengetahuan responden yang memiliki hubungan dengan kepatuhan responden. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti tentang kepatuhan pasien, sedangkan perbedaannya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut.